

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Maret s/d 5 Mei 2021 dengan narasumber yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK. Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh peneliti akan dideskripsikan yang mengacu pada fokus masalah. Sebelum membahas fokus penelitian, peneliti akan memaparkan kondisi moral serta bentuk-bentuk degradasi moral peserta didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Mengenai kondisi moral peserta didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, secara umum kondisi moral dan perilaku peserta didik disini baik, sebagaimana yang disampaikan oleh guru Bimbingan Konseling yaitu:

“Terkait kondisi moral peserta didik disini secara umum baik ya mbak, tetapi juga tidak bisa dipungkiri memang ada sebagian dari siswa kami yang memiliki perilaku yang buruk. Karena di sekolah ini jumlah peserta didiknya juga cukup banyak, dan pasti mereka juga berasal berbagai latar belakang yang berbeda-beda. tapi secara keseluruhan moral peserta didik disini baik mbak”.¹

Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Kholil juga mengatakan:

¹Wawancara dengan guru BK, Bu Ovila Priska Dewi pada tanggal 7 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang BK

“Memang tidak bisa dipungkiri ya mbak bahwa anak SMK dan khususnya disini itu anak dari kalangan daerah gunung sana, dalam hal ini dari daerah Pucang Laban ini memang banyak kekurangan dari segi perilaku karena terbawa dan terpengaruh dari kondisi lingkungan sekitar, pergaulan dan lain sebagainya. Khususnya dari sopan santun dan tutur kata ya mbak itu memang banyak kekurangan. Tapi memang beberapa anak SMK itu saya akui dari sopan santun dan pengucapan itu masih banyak kekurangan.”²

Selanjutnya Ibu Ani selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau juga mengatakan:

“Kebetulan saya banyak mengajar peserta didik perempuan mbak, sehingga masih wajar-wajar saja tidak ada kenakalan yang mencolok. Mungkin kalaupun ada misalkan kelompok-kelompok teman itu ya tidak sampai terjadi geng-gengan mbak yang bisa menimbulkan masalah. Sehingga dilihat secara keseluruhan sikap anak-anak itu cukup baik. Karena anak perempuan itu lebih mudah untuk diarahkan.”³

Secara umum kondisi moral peserta didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung cukup baik. Namun juga tidak bisa dipungkiri lagi meskipun pihak sekolah sudah berusaha untuk membina dan mencetak moral dengan baik, masih saja ada beberapa siswa yang berperilaku buruk. Hal ini dikarenakan peserta didik juga berasal dari latar belakang yang berbeda. Sehingga problem kemerosotan atau degradasi moral ini pasti banyak dialami oleh setiap lembaga pendidikan.

Selanjutnya terkait bentuk-bentuk degradasi moral peserta didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung ini seperti yang diungkapkan

²Wawancara dengan guru PAI, Bapak Muhammad Kholil pada tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB di Ruang Lobi

³Wawancara dengan guru PAI, Bu Ani pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di Ruang Perpustakaan

oleh Bapak Muhammad Kholil, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Untuk bentuk-bentuk degradasi moral peserta didik di SMK Negeri 1 Rejotangan ini terbagi menjadi dua kategori ya mbak kalau menurut saya, ada yang masih dalam kategori ringan dan ada yang sudah dalam kategori degradasi moral yang berat. Kalau bentuk degradasi yang masih dalam kategori ringan itu ya misalnya seperti ketika saat pembelajaran di kelas siswa ngobrol sendiri atau sibuk main HP ketikaguru menjelaskan materi, ada juga yang tidur di kelas, izin ke kamar mandi tapi tidak kembali lagi ke kelas. Untuk kategori yang berat itu misalnya merokok di sekolah, membolos, sering berkata kotor, tidak sopan kepada bapak/ibu guru, pacaran di sekolah, mabuk-mabukan.”⁴

Selanjutnya Bu Devi selaku Guru PAI juga mengatakan:

“Degradasi moral peserta didik disini itu masih dalam kategori yang ringan ya mbak kalau menurut saya, contohnya peserta didik tidak mengerjakan tugas, ketika dikelas hanya ngobrol dan main HP saat guru menjelaskan, datang terlambat, membolos, kurang sopan pada guru, berkata kotor.”⁵

Ibu Ovilla selaku guru BK juga mengatakan:

“Bentuk-bentuk degradasi moral peserta didik disini itu macam-macam ya mbak, contohnya tidak memakai atribut yang lengkap, datang terlambat, membolos, tidak sopan pada bapak/ibu guru, terlibat tawuran, mabuk-mabukan, suka berkata kotor. Kalau pun sampai ada pelanggaran yang berat misalnya terlalu sering membolos, terlibat tawuran, mabuk-mabukan baru dari kami akan terus memantau dan melakukan bimbingan khusus pada peserta didik tersebut. Kadang mereka sampai melakukan pelanggaran itu juga karena terpengaruh teman pergaulan atau pun dari faktor keluarga.”⁶

⁴Wawancara dengan guru PAI, Bapak Muhammad Kholil pada tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB di Ruang Lobi

⁵Wawancara dengan guru PAI, Bu Devi pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08.30 WIB di depan ruang kelas

⁶Wawancara dengan guru BK, Bu Ovilla Priska Dewi pada tanggal 7 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang BK

Terkait bentuk-bentuk degradasi moral di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung ini masih termasuk dalam kategori degradasi moral yang ringan. Akan tetapi juga ada beberapa bentuk degradasi yang sudah dalam kategori berat. Hal ini terjadi karena mereka masih dalam proses pencarian jati diri sehingga masih mudah terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik serta lingkungan sekitar. Untuk selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Setiap lembaga pendidikan pasti tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didiknya, khususnya kasus-kasus kemerosotan atau degradasi moral seperti suka berkata kotor, tidak sopan pada guru, dan membolos. Semakin berkembangnya teknologi serta maraknya suatu *trend* mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku pada pelajar. Untuk mengatasinya Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan suatu perencanaan dalam mengatasi degradasi moral yang terjadi pada peserta didik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Guru Pendidikan agama Islam salah satunya yaitu Bu Ani Alfiah untuk membahas tentang perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Ani Alfiah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Menurut saya kalau perencanaannya itu yang pertama menyusun RPP mbak, karena dalam RPP itu kan walaupun tidak tertulis itu pasti ada tujuan. Tujuan dari aspek nilai-nilai moral kadang juga disebutkan karena PAI pasti berkaitan langsung dengan karakter. Baru selanjutnya saya mengimplementasikan isi dari RPP tersebut.”⁷

Dari hasil wawancara dengan Bu Ani Alfiah terkait perencanaan guru PAI dalam mengatasi degradasi moral peserta didik, langkah awal yang dilaksanakan yaitu dengan menyusun terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena di dalam RPP khususnya PAI pasti terdapat nilai-nilai moral yang berkaitan langsung dengan karakter peserta didik. Baru kemudian guru menerapkannya pada proses pembelajaran.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Devi selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“dalam mengatasi degradasi moral ini, mungkin setiap guru pasti punya strategi masing-masing. Strategi tersebut dituangkan dalam RPP yang sudah dibuat. Di dalam RPP kan ada rumusan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan sudah ada apa saja yang harus dilakukan guru ketika mengajar. Jadi persiapannya ya itu tadi, dengan menyusun RPP terlebih dahulu.”⁸

Dari hasil wawancara dengan Guru PAI di atas bahwa perencanaan dalam mengatasi degradasi moral peserta didik, Guru PAI menyusun terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perencanaan

⁷Wawancara dengan guru PAI, Bu Ani Alfiah pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di Ruang Perpustakaan

⁸Wawancara dengan guru PAI, Bu Devi pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08.30 WIB di depan ruang kelas

tersebut akan mempermudah guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam usaha untuk membina moral peserta didik. Dengan demikian guru tinggal menjalankan saja apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan tersebut.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Kholil selaku Guru PAI terkait perencanaan dalam mengatasi degradasi moral peserta didik, beliau mengatakan:

“Di sekolah ini ada beberapa program ya mbak dalam mengatasi degradasi moral ini, salah satunya yaitu program penguatan pendidikan karakter. Berawal dari masuk pertama kali kelas 10, setelah kegiatan MOS peserta didik dimasukkan ke dalam pondok untuk diadakan yang namanya pondok karakter. Yang mana tujuannya itu untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik yang notabene itu banyak dari kalangan SMP, MTs dan bermacam-macam. Ketika di pondok ini anak-anak itu dibekali ilmu keagamaan, dipelajari sifat-sifat bagaimana cara menghormati bapak/ibu guru, menghargai teman yang lain, dan sebagainya. Untuk waktu pelaksanaannya selama tiga hari untuk tiap kelas. Kemudian setelah diadakan pondok karakter peserta didik langsung masuk ke sekolah.”⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Kholil, salah satu langkah awal dalam mengatasi degradasi moral peserta didik adalah diadakannya program pondok karakter. Peserta didik baru sebelum masuk ke sekolah, wajib mengikutinya sebagai lanjutan dari kegiatan MOS. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pondok karakter ini, ketika sudah masuk ke sekolah, para peserta didik dapat memiliki

⁹Wawancara dengan guru PAI, Bapak Muhammad Kholil pada tanggal 1 April 2021 pukul 10.15 WIB di Ruang Lobi

akhlak serta karakter yang baik dan bisa diterapkan dengan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.



Gambar 4.1¹⁰

Kegiatan Pondok Karakter Peserta Didik

Selanjutnya Bapak Muhammad Kholil juga menambahkan lagi:

“Nah ketika peserta didik sudah masuk ke sekolah, kami dari pihak sekolah juga sudah ada program-program lagi mbak, khususnya program keagamaan ya diantaranya itu sholat dhuha setiap pagi sebelum pelajaran PAI, setiap Jumat pagi diadakan yasinan bersama dengan dipandu oleh bapak/ibu guru, disini juga diadakan sholat Jumat bersama dengan sekolah yang lain dan untuk jadwal mu’adzin dijadwal mulai dari kelas 10, 11, dan 12. Berawal dari sini anak-anak juga dibekali bagaimana nanti menjadi mu’adzin yang benar, cara khutbah. jadi tujuannya supaya nanti mereka sudah lulus dari sini meskipun lulusan dari SMK tidak kalah dengan yang lain.”¹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Devi selaku Guru

Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Kita selalu berusaha untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dan juga diterapkan kegiatan-kegiatan yang positif. Salah satunya yaitu diterapkannya program-program keagamaan di sekolah ini seperti sholat dhuha, rutinan yasinan setiap Jumat pagi, untuk yang laki-laki wajib mengikuti sholat Jumat dan ketika bulan

¹⁰Dokumentasi SMKN 1 Rejotangan Tulungagung

¹¹Wawancara dengan guru PAI, Bapak Muhammad Kholil pada tanggal 1 April 2021 pukul 10.15 WIB di Ruang Lobi

suci Ramadhan disini juga selalu mengadakan kegiatan pondok Ramadhan. Selain itu sekolah ini juga ada banyak ekstrakurikuler ya mbak seperti PMR, pramuka, jurnalistik dll. Kalau untuk ekstra keagamaan ada hadroh dan juga takmir. Dengan adanya beberapa program tersebut peserta didik itu dapat menuangkan bakat dan minat yang mereka miliki dengan kegiatan-kegiatan yang positif, sehingga diharapkan dengan hal ini dapat membangun kepibadian dan karakter yang baik bagi peserta didik disini.”¹²



Gambar 4.2¹³

Kegiatan Pondok Ramadhan di Sekolah

Dari wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi degradasi moral pada peserta didik perlu adanya perencanaan yang matang dan terstruktur. Yang mana untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya program sebagai sebuah strategi yang dilakukan oleh para pendidik dan pihak sekolah. Program-program perencanaan dalam mengatssi degradasi moral peserta didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung ini diantaranya program penguatan pendidikan karakter yaitu dengan diadakannya kegiatan pondok karakter bagi peserta didik baru sebagai

¹²Wawancara dengan guru PAI, Bu Devi pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08.40 WIB di depan ruang kelas

¹³Dokumentasi peneliti pada tanggal 21 April 2021

lanjutan dari kegiatan MOS, program-program kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, sholat Jumat, rutinan yasinan setiap Jumat pagi. Selain itu juga ada program-program pendukung lainnya seperti ekstrakurikuler seperti PMR, pramuka, jurnalistik, group hadroh, takmir, dan lain sebagainya.

Disamping beberapa program tersebut, dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik harus diimbangi dengan ditetapkannya tata tertib. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih disiplin dan tertib lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta bertingkah laku ketika di sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Guru BK yaitu Bu Ovila Priska Dewi, beliau mengatakan:

“dalam mengatasi degradasi moral peserta didik, langkah awal yang ditempuh sekolah yaitu dengan penetapan tata tertib yang di dalam termuat poin-poin dan dalam satu semester setiap peserta didik diberikan poin dengan bobot maksimal 100 poin untuk pelanggaran yang telah dilakukan. Kalau poinnya masih sedikit karena melakukan beberapa pelanggaran yang kategorinya masih ringan ya kita tegur dulu kemudian kita berikan pengarahan dan bimbingan. Tetapi jika poin pelanggaran sudah banyak, selain ada pengarahan juga ada pemberian sanksi atau hukuman yang sifatnya mendidik. Dan jika seandainya poin pelanggaran sudah mencapai 100, dengan terpaksa peserta didik harus dikembalikan kepada orang tuanya.”¹⁴

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik adalah dengan penyusunan tata tertib. Di dalam tata tertib telah tertulis bentuk-bentuk pelanggaran yang tidak boleh dilakukan ketika

¹⁴Wawancara dengan guru BK, Bu Ovila Priska Dewi pada tanggal 7 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang BK

di sekolah dan bentuk pelanggaran tersebut sudah termuat poin dan terdapat sanksinya masing-masing. Dengan disusunnya tata tertib ini diharapkan para siswa lebih disiplin dan bertingkah laku sesuai etika norma yang berlaku di sekolah.

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Setelah melaksanakan tahap perencanaan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi degradasi moral peserta didik adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini diperlukan suatu usaha untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam mengatasi degradasi moral peserta didik, ada beberapa strategi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana hasil wawancara dan observasi berikut.

a. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter merupakan salah satu upaya yang ditempuh guru PAI dalam upaya untuk mengatasi degradasi moral peserta didik. Dengan mengokohkan karakter pada siswa diharapkan dapat membangun kepribadian dan akhlak yang baik pada diri siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Kholil selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Sebagai pendidik yang kita lakukan untuk mengatasi kemerosotan moral pada peserta didik itu dengan melaksanakan pembinaan karakter pada siswa. Karena disini posisi saya sebagai guru PAI, jadi yang pertama saya lakukan ya dengan membina karakter religius para peserta didik ini. Yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah keagamaan, seperti kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur’an, sholat dhuha, senyum sapa salam ketika bertemu bapak/ibu guru. Selain itu kan di sekolah ini juga sudah dilaksanakan kegiatan pondok karakter juga, dimana peserta didik diajarkan untuk lebih mendalami pendidikan agamanya. Seakan-akan mereka itu menjadi seorang santri di pondok yang sesungguhnya. Nahh, ketika mereka benar-benar menerapkan dari apa yang sudah didapat tersebut dengan sungguh-sungguh, otomatis akan membuat mereka lebih tenang , hatinya jiwanya akan lebih tenang. Dampaknya bisa dilihat dari bagaimana mereka bertutur kata dan bertingkah laku. Jadi yang saya rasakan, ketika mereka bisa istiqomah dalam melaksanakan ibadah-ibadah tersebut, dalam bertutur kata dan bertingkah laku pun baik dan sopan, baik itu dengan temannya sendiri dan juga bapak/ibu guru. Jadi pembinaan karakter ini tetap saya lakukan sebagai upaya untuk meminimalisir tingkat kenakalan pada peserta didik.”¹⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Devi selaku

Guru Pendidikan, terkait pelaksanaan beliau juga mengatakan:

“Kalau saya ya mbak terkait langkah pelaksanaan dalam mengatasi degradasi moral peserta didik ini yang pertama itu dengan cara memperkuat iman, taqwa dan kesadaran, khususnya penguatan iman, taqwa serta ketaatan pada peserta didik. Karena hal ini merupakan pondasi utama yang harus kita tanamkan pada peserta didik, sehingga ketika peserta didik akan melakukan perbuatan yang tercela atau melanggar peraturan, maka dia akan berfikir bahwa perbuatan yang mereka lakukan itu akan merugikan orang lain dan juga dirinya sendiri dan pasti akan dimintai pertanggung jawaban kelak. Dalam proses pembinaan iman dan taqwa peserta didik ini, maka saya sebagai guru PAI selalu dan sebisa mungkin untuk menerapkan kegiatan-

¹⁵Wawancara dengan guru PAI, Bapak Muhammad Kholil pada tanggal 1 April 2021 pukul 10.15 WIB di Ruang Lobi

kegiatan ibadah pada peserta didik saya, ya contohnya seperti sebelum pelajaran siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dahulu, sholat dhuha berjamaah, membaca doa-doa. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam memupuk keimanan dan salah satu proses dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik”¹⁶



Gambar 4.3¹⁷

Kegiatan Peserta Didik Saat Membaca Al-Qur'an

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam mengatasi kemerosotan moral yaitu dengan terus melakukan pembinaan karakter pada peserta didik. Selain hanya penyampaian materi pada saat pembelajaran, guru juga mewujudkan pembinaan karakter tersebut melalui kegiatan-kegiatan ibadah keagamaan berupa pembiasaan berdoa saat akan memulai pelajaran, membaca Al-qur'an, sholat dhuha, senyum sapa salam ketika bertemu dengan bapak/ibu guru. Dan juga dilaksanakannya kegiatan pondok karakter di salah satu pondok pesantren dengan tujuan agar para peserta didik bisa mendalami pendidikan

¹⁶Wawancara dengan guru PAI, Bu Devi pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08.40 WIB di depan ruang kelas

¹⁷Dokumentasi peneliti pada tanggal 21 April 2021

agamanya. Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah tersebut serta menerapkan apa yang sudah didapat ketika berada di pondok karakter, peserta didik akan mendapatkan ketentraman batin, sehingga akan memberikan dampak yang baik pada sikap dan perilaku mereka, baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku.

b. Strategi Nasihat dan Pengarahan

Pelaksanaan guru PAI dalam mengatasi degradasi moral peserta didik juga dilaksanakan melalui strategi nasihat dan pengarahan. Nasihat dan pengarahan ini diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau bertindak tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti bertutur kata yang kotor dan tidak sopan santun dan patuh terhadap bapak/ibu guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Ani Alfiah selaku Guru PAI, beliau mengatakan:

“Dengan selalu memberikan nasihat secara halus, lembut ya mbak, yang baik bagaimana yang buruk bagaimana. Dengan metode nasihat ini saya harapkan peserta didik itu dapat tersadarkan agar tidak melakukan tindakan yang tidak baik lagi. Ketika ada anak yang berkata kotor, langsung saya tegur, kemudian saya beri nasihat agar tidak mengulangnya lagi. Kalau pelanggrannya sudah berat, misalkan anak ini sudah sering membolos, langkah awal ya saya peringatkan dulu dan diberi nasihat, baru kemudian saya melapor pada wali kelasnya untuk ditangani dengan berkoordinasi dengan guru BK. Yang jelas baik ketika pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sekali pun, memberikan nasihat serta pengarahan pada peserta didik ini

juga harus selalu dilakukan agar mereka itu selalu termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik.”¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Devi selaku guru

PAI:

“Kita pasti menegur ketika anak melakukan pelanggaran, kemudian kita nasihati baik-baik. Ketika ada anak yang bermasalah tidak langsung saya marahi mbak, anak ini membuat masalah pasti ada penyebabnya, kita cari tahu dahulu. Anak ini nakal mungkin bukan karena memang benar-benar nakal, tapi mungkin sebab keluarganya kurang memberikan perhatian, kedua orang tuanya bercerai, ditinggal orang tuanya bekerja di luar negeri, atau karena faktor pergaulan dengan teman yang kurang baik itu bisa menjadi salah satu penyebabnya. Baru setelah tahu penyebabnya, kita melakukan pendekatan dan kita nasihati baik-baik, lalu mereka kita beri pengarahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”¹⁹



Gambar 4.4²⁰

Saat Guru Memberikan Nasihat Pada Peserta Didik

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan yang digunakan guru

¹⁸Wawancara dengan guru PAI, Bu Ani Alfiah pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di Ruang Perpustakaan

¹⁹Wawancara dengan guru PAI, Bu Devi pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08.40 WIB di depan ruang kelas

²⁰Dokumentasi peneliti pada tanggal 20 Maret 2021

Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik yaitu dengan menggunakan beberapa metode nasihat secara halus, dengan metode nasihat tersebut akan mendorong peserta didik mempunyai moral yang baik. Sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, guru juga bertanggungjawab dalam membina moral peserta didiknya dengan selalu memberikan nasihat yang baik. Sering kita ketahui ada beberapa peserta didik yang melanggar norma kesopanan, salah satunya berkata kotor, tidak sopan pada guru, dari sinilah tugas dan tanggungjawab seorang guru Pendidikan agama Islam untuk membina dan membimbing para peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah. Selain itu mengetahui faktor dari penyebab kenakalan dari peserta didik juga penting untuk diketahui oleh bapak/ibu guru. Hal ini bertujuan untuk melakukan pendekatan dan pengarahann pada peserta didik yang bermasalah agar dapat ditemukan solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

c. Strategi Keteladanan

Dalam mengatasi degradasi moral peserta didik, salah satu strategi yang ditempuh guru PAI ialah menggunakan keteladanan. hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Devi selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Selain beberapa hal tadi saya juga menerapkan metode *uswah* (keteladanan). jadi kita sebagai guru harus bisa memberikan suri tauladan kepada peserta didik kita baik itu dalam berperilaku maupun cara bertutur kata yang sopan. Karena yang namanya guru kan berarti digugu dan ditiru, jadi sebisa mungkin kita harus memberikan contoh-contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka bisa terdorong untuk melakukan apa yang sudah kita contohkan.”²¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Ani Alfiah selaku guru PAI:

“..dalam segala hal kalau bisa kita sebagai guru ya harus memberikan keteladanan kepada peserta didik, bahkan dalam hal kedisiplinan sekalipun. Di sekolah kan juga ada tata tertib ya mbak, kita sebagai guru juga harus menaatinya. Salah satunya dengan memberikan teladan untuk datang ke sekolah tepat waktu, saya selalu berusaha untuk tidak datang terlambat. Disini kan masuknya jam 07.00, ya kalau bisa sebelum jam 07.00 saya sudah sampai di sekolah. Maka dari itu saya selalu berusaha untuk disiplin, agar peserta didik dapat melihat dan mencontoh langsung dari tindakan yang saya lakukan tersebut.”²²

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Pendidikan agama Islam sudah sangat baik dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik. Banyak hal-hal positif yang telah dicontohkan oleh bapak/ibu guru, baik itu dari kegiatan ibadah, bertutur kata, bahkan kedisiplinan sekalipun. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak sopan santun dan disiplin.

²¹Wawancara dengan guru PAI, Bu Devi pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08.40 WIB di depan ruang kelas

²²Wawancara dengan guru PAI, Bu Ani Alfiah pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di Ruang Perpustakaan

d. Strategi Pembiasaan

Pelaksanaan dalam mengatasi degradasi moral peserta didik juga dilakukan melalui strategi pembiasaan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Kholil selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Kegiatan-kegiatan keagamaan selalu dibiasakan di sekolah ini. Seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, solat Jumat dan ada juga yasinan rutin setiap Jumat pagi. Dengan dibiasakannya kegiatan-kegiatan tersebut, dapat menjadi sarana dalam membentuk dan membina moral peserta didik.”²³

Selanjutnya Bu Devi selaku guru PAI juga menambahkan:

“Setiap guru disini pasti membiasakan untuk selalu berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah pelajaran. Dan khusus untuk pelajaran PAI sebelum memulai pelajaran, saya selalu membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur’an dan sholat dhuha berjamaah. Nah, selain itu di sekolah ini para peserta didik juga selalu kita biasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak/ibu guru, bahkan dengan sesama peserta didik pun kalau bisa ya harus dibiasakan seperti juga. Kami pun sesama guru juga selalu membiasakan itu. Yang jelas para peserta didik selalu saya biasakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Seperti halnya ketika mereka berjalan di depan guru, ya harus berjalan dengan menunduk karena itu etika. Maka dari itu pembiasaan-pembiasaan seperti ini juga tidak kalah penting untuk membentuk sikap sopan santun terhadap peserta didik baik itu kepada guru maupun sesama teman.”²⁴

²³Wawancara dengan guru PAI, Bapak Muhammad Kholil pada tanggal 1 April 2021 pukul 10.15 WIB di Ruang Lobi

²⁴Wawancara dengan guru PAI, Bu Devi pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08.40 WIB di depan ruang kelas



Gambar 4.5²⁵
Saat Peserta Didik Berjabat Tangan dengan Guru

Dari keterangan di atas, juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa pembiasaan-pembiasaan tersebut memang sudah dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Seperti yang dilihat peneliti ketika berada di depan ruang kelas terlihat para peserta didik mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu dengan guru. Hal lain yang juga ditemukan peneliti saat melakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di depan ruang kelas, para siswa juga menunjukkan sikap sopan santunya dengan berjalan menunduk dan menyapa ketika berjalan di depan guru. Hal ini jelas menunjukkan bahwa pembiasaan-permbiasaan tersebut sudah diterapkan di sekolah ini dan para peserta didik juga telah melaksanakan kebiasaan tersebut dengan baik. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan serta menanamkan sikap

²⁵Dokumentasi peneliti pada tanggal 1 April 2021

sopan santun siswa terhadap bapak/ibu guru juga terhadap teman-temannya.²⁶

e. Strategi Hukuman

Dalam proses pelaksanaan untuk mengatasi degradasi moral peserta didik ini, selain dengan beberapa metode yang dipaparkan sebelumnya para guru juga menggunakan metode hukuman. Meski sebenarnya tidak ada ahli yang menghendaki penggunaan hukuman dalam pendidikan, hal ini dilakukan hanya dalam keadaan terpaksa dan harus dilakukan dengan hati-hati. Pemberian hukuman ini juga ditujukan untuk memberi efek jera terhadap peserta didik atas apa yang sudah dilakukannya. Dengan demikian pembinaan dengan metode hukuman ini harus memperhatikan berbagai aspek, hukuman tidak boleh dilakukan dengan cara yang kasar atau kekerasan, melainkan hukuman yang diberikan tetap harus mengandung unsur mendidik. Seperti yang diungkapkan salah satu guru PAI yaitu Bu Devi, beliau mengatakan:

“Kalau peserta didik melakukan pelanggaran biasanya saya juga tidak segan untuk memberikan hukuman, dengan tujuan untuk memberikan efek jera terhadap mereka. Tapi dengan catatan hukuman itu harus bersifat mendidik. Saya pribadi kalau menemui pelanggaran seperti siswa sering berkata kotor ya yang pertama saya tegur, menasihati, dan memberikan hukuman seperti membaca surat-surat pendek, menulis surat. Kalau dari sekolah itu ada sanksi tersendiri

²⁶Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Maret 2021

ketika ada pelanggaran, bisa poin, dan terkadang disuruh bersih-bersih di lingkungan sekitar.”²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mohammad

Kholil, beliau mengatakan bahwa:

“Disini kan saya kebanyakan mengajar peserta didik laki-laki ya, jadi saya mendengar siswa berkata-kata kotor pun sangat sering. Kadang juga ketika saat menyampaikan sesuatu misalkan tugas, ada beberapa peserta didik menanggapi dengan tidak sopan. Sebagai guru agama ketika saya melihat hal seperti ini ya langkah awal pasti kita tegur, lalu saya beri nasihat. Sebagai konsekuensi atau hukumannya siswa tersebut saya suruh untuk menulis atau menghafal surat-surat pendek Al-Qur’an, dan memberikan nilai minus pada peserta didik tersebut. kalau dari segi ketidakhadiran atau ada peserta didik yang sering tidak masuk tanpa keterangan atau membolos, biasanya saya langsung koordinasi dengan wali kelas, kemudian diteruskan ke BK.”²⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan

guru BK Bu Ovila Priska Dewi, beliau mengatakan:

“Pemberian hukuman biasanya berupa poin, khususnya untuk pelanggaran berat. Dengan adanya poin ini diharapkan peserta didik itu bisa lebih berhati-hati dalam bertingkah laku ketika di sekolah. Jadi ketika siswa melanggar atau tertib sekolah ya ada hukuman berupa sanksi poin. Saya dan juga pihak sekolah juga harus tegas dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik. Seperti halnya peserta didik yang sering sekali membolos, pasti akan diberi poin dan akan ditindak lanjuti oleh wali kelas dan juga guru BK. Selanjutnya ketika anak sudah melakukan pelanggaran berat, akan disuruh untuk membuat surat pernyataan bermaterai. Jadi jika sampai peserta didik mengulangi kesalahannya lagi, harus siap untuk dikembalikan ke orang tua. Saya rasa

²⁷Wawancara dengan guru PAI, Bu Devi pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08.40 WIB di depan ruang kelas

²⁸Wawancara dengan guru PAI, Bapak Muhammad Kholil pada tanggal 1 April 2021 pukul 10.15 WIB di Ruang Lobi

dengan cara ini juga cukup efektif untuk meminimalisir tingkat kenakalan pada peserta didik.”²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik yaitu pemberian hukuman pada peserta didik. Hukuman yang diberikan ini harus bersifat mendidik, jangan sampai ada unsur kekerasan di dalamnya. Pemberian hukuman ini diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan adanya hukuman ini dirasa cukup memberikan efek jera terhadap peserta didik dan dapat mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Kalau pelanggaran ringan peserta didik diberi hukuman seperti membaca serta menulis surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Namun jika pelanggaran yang dilakukan sudah berat, tentu ada tindak lanjut dari pihak guru dan sekolah dalam mengatasinya. Seperti pemberian poin pelanggaran serta dilakukan panggilan terhadap wali murid.

f. Strategi Bimbingan

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Ovila Priska Dewi selaku Guru BK, beliau mengatakan:

“Ketika saya menemui peserta didik yang melakukan pelanggaran, tentu sebagai guru BK saya selalu melakukan

²⁹Wawancara dengan guru BK, Bu Ovila Priska Dewi pada tanggal 7 April 2021 pukul 10.10 WIB di ruang BK

pengarahan dan bimbingan terhadap mereka. Disini saya usahakan untuk selalu ngedepankan pendekatan kepada peserta didik, dimana saya sering mengadakan sharing bersama peserta didik yang memiliki permasalahan baru kemudian saya mengambil kesimpulan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik. Saya rasa dengan menjadikan guru sebagai pembimbing ini bisa menjadi cara untuk mengatasi permasalahan pada peserta didik, karena dengan cara ini peserta didik tersebut bisa bercerita tentang apa yang sedang dialami dan langkah selanjutnya guru bisa mengarahkan peserta didik. Dengan hal tersebut saya kira dapat meminimalisir tingkat pelanggaran peserta didik.

Untuk bimbingan yang saya lakukan ini tidak hanya pada peserta didik yang bermasalah ya mbak, kadang anak datang ke ruang BK itu untuk konsultasi terkait perguruan tinggi atau bahkan mereka datang untuk curhat masalah pribadi ya mbak. Jadi apapun yang sedang dikeluhkan oleh peserta didik kita pasti siap untuk mendengarnya dan sebisa mungkin kita untuk memberikan solusi yang terbaik.”³⁰



Gambar 4.6³¹

Guru Memberikan Pengarahan dan Bimbingan Pada Peserta Didik

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam mengatasi degradasi moral peserta didik guru harus melakukan bimbingan terhadap peserta didik. Proses

³⁰Wawancara dengan guru BK, Bu Ovila Priska Dewi pada tanggal 7 April 2021 pukul 10.10 WIB di ruang BK

³¹Dokumentasi peneliti pada tanggal 7 April 2021

bimbingan ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik karena sebagai langkah awal untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik khususnya untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik. Dengan proses bimbingan dan pendekatan kepada peserta didik ini dapat meminimalisir tingkat pelanggaran atau kanakalan yang terjadi pada peserta didik. Untuk bimbingan yang dilakukan oleh guru ini, tidak hanya ditujukan pada peserta didik yang bermasalah saja, melainkan juga diperuntukkan untuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral yang baik. Seorang guru harus siap untuk membimbing atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta didiknya.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung

Setelah ada perencanaan dan pelaksanaan, yang selanjutnya dilakukan yaitu diadakannya evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana strategi tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap dan moral peserta didik. Keberhasilan strategi dapat dinilai apabila telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Hal ini disampaikan oleh Bu Ani Alfiah selaku Guru PAI, beliau mengatakan:

“Dalam penilaian agama itu kan tidak hanya evaluasi tentang nilai pengetahuan saja, jadi penilaian sikap itu harus ada. Ketika memberi nilai pada peserta didik itu tidak hanya dari nilai pengetahuan, jadi ada catatan-catatan khusus, contohnya namanya siapa, dia sama guru tawadhuk, nanti di absensinya ada nilai plus untuk dia. Jadi jika peserta didik selalu berperilaku baik terhadap guru pasti ada catatan khusus yang dimiliki guru. Beda lagi kalau peserta didik diajak berbiacara dengan guru tidak begitu sopan, itu ada poin tersendiri, atau pada absensinya saya kasih *min*. Dari catatan-catatan tersebut saya bisa mengetahui seperti apa katakter dan sikap para peserta didik disini. Dan kalau memang benar-benar ada peserta didik yang bermasalah, baru akan kita tangani dan tindak lanjuti bersama.”³²

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Devi selaku Guru PAI, beliau juga mengatakan:

“evaluasi ini sebagai tolak ukur ya, sejauh mana keberhasilan guru dalam proses pembinaan moral peserta didik ini. Kalau di dalam kelas saya mengevaluasi dari aspek kognitif dan afektif, pengetahuan serta sikap peserta didik tersebut. karena saya rasa jika anak tersebut memang tidak pernah bermasalah, sikapnya baik, sopan terhadap guru, ketika mereka menerima materi dari guru juga dipahami dengan baik, yang kemudian ketika ada ulangan atau ujian mereka dapat nilai yang baik. Sebaliknya jika peserta didik tersebut sering bermasalah, sering membolos, dengan gurunya tidak sopan, atau sering melakukan pelanggaran berat lainnya, nah peserta didik seperti yang sulit menerima pelajaran dari guru, dampaknya ya kalau nilai sikap sudah buruk, pasti juga mengurangi hasil nilai pengetahuannya juga. Dari hasil penilaian sikap dan pengetahuan ini akan menjadi acuan bagi saya untuk mengambil langkah selanjutnya, sehingga saya akan tahu mana yang perlu diadakan evaluasi pada peserta didik.”³³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral terhadap peserta didik yaitu dengan menggunakan

³²Wawancara dengan guru PAI, Bu Ani Alfiah pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 09.15 WIB di Ruang Perpustakaan

³³Wawancara dengan guru PAI, Bu Devi pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08.40 WIB di depan ruang kelas

catatan khusus terhadap sikap serta penilaian kognitif serta afektif yang dilakukan oleh peserta didik. Ketika peserta didik selalu bersikap baik dan sopan terhadap guru, mereka akan mendapatkan nilai *plus* pada absensinya, sebaliknya jika peserta didik menunjukkan sikap kurang baik serta tidak sopan terhadap guru, mereka juga akan mendapatkan nilai *min*. Dari catatan-catatan khusus seperti ini, para guru akan mengetahui sikap dan karakter peserta didiknya ketika mengikuti pembelajaran di sekolah serta akan menjadi acuan dalam menentukan langkah evaluasi selanjutnya. Evaluasi juga dilakukan dengan memberikan nilai pada peserta didik baik itu nilai pengetahuan maupun sikap. Nilai pengetahuan yang didapat dari hasil penugasan, ulangan harian serta nilai sikap yang di dapat dari kebiasaan dan tingkah laku peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Dari hasil penilaian tersebut guru akan mengetahui mana yang perlu dilakukan bimbingan dan perbaikan lagi.

Pendapat selanjutnya juga dijelaskan oleh Bu Ovila Priska Dewi selaku guru BK, beliau mengatakan:

“kalau saya evaluasinya bisa langsung melihat ke peserta didik itu sendiri, saya langsung melakukan pengamatan terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik, apakah tingkah laku mereka sudah menunjukkan akhlak yang baik atau belum. Yang jelas evaluasi ini harus dilakukan secara menyeluruh dan terus menerus. Kalau ada yang masih kurang atau saya menemui peserta didik yang sedang bermasalah berarti dia perlu kita lakukan bimbingan lagi.

Selain itu saya juga melakukan evaluasi seminggu sekali terkait absensi peserta didik. Jadi seminggu sekali setiap ketua kelas wajib menyetorkan absensi kelas ke guru BK atau dari tim kami selalu melakukan evaluasi tiap minggu terhadap pelanggaran peserta didik. Dari sini kan kita tahu, mana peserta didik yang sering

melakukan pelanggaran atau bermasalah. Misalkan ada peserta didik yang sering membolos atau ketahuan mabuk-mabukan ya, setelah kita tindak lanjuti dan dilakukan bimbingan, ketika datang dan pulang dari sekolah, peserta didik tersebut harus melakukan absensi dulu di ruang BK. Dari sini kan dapat dilakukan evaluasi, ada perubahan atau tidak dari peserta didik ini. Kalau dalam satu atau dua bulan absen tersebut penuh, berarti sudah ada perubahan dari peserta didik ini, tetapi kalau tetap sama seperti sebelumnya, berarti perlu tindakan lagi dari sekolah.”³⁴

Pendapat di atas juga diperkuat oleh penjelasan dari Bapak Muhammad Kholil selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Evaluasinya ya dengan melihat secara langsung apa yang dilakukan peserta didik ketika di sekolah. Kita bisa melihat bagaimana akhlakunya terhadap guru, sesama teman, terhadap lingkungan sekitar. Dari sini pengamatan ini kan kita bisa menilai bagaimana tingkah laku para peserta didik ini. Kalau sudah baik, ya terus kita motivasi untuk terus ditingkatkan, kalau masih kurang ya pasti diingatkan dan dibimbing untuk terus memperbaiki dan menjaga akhlak mulianya.”³⁵

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru PAI terus melakukan evaluasi terhadap peserta didik, hal ini bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimal yang akan dijadikan sebagai pertimbangan untuk perbaikan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan diadakannya pengamatan secara langsung dan terus menerus terhadap tingkah laku peserta didik, akan diketahui mana yang perlu dilakukan perbaikan atau tidak terhadap permasalahan yang dialami oleh para peserta didik. Dari sekian banyak peserta didik memang tidak bisa dievaluasi secara bersama-sama. Dengan melihat

³⁴Wawancara dengan guru BK, Bu Ovila Priska Dewi pada tanggal 7 April 2021 pukul 10.10 WIB di ruang BK

³⁵Wawancara dengan guru PAI, Bapak Muhammad Kholil pada tanggal 1 April 2021 pukul 10.15 WIB di Ruang Lobi

secara langsung pada peserta didik, ketika ditemui salah satu yang bermasalah akan ada tindak lanjut serta bimbingan lagi dari bapak/ibu guru serta pihak sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menjadikan generasi yang beriman dan bertaqwa serta memiliki akhlakul karimah yang mampu menjalankan ajaran agama dengan baik sesuai dengan yang tercantum pada visi misi sekolah.

B. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya temuan penelitian tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung

Dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik, maka diperlukan suatu strategi yang tepat guna. Untuk melaksanakan strateginya, ada beberapa perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik.

Pertama, dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik, perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan membuat RPP. Di dalam RPP ini memuat tentang langkah-langkah kegiatan serta strategi yang akan dilaksanakan oleh guru. Melalui pembuatan RPP akan mempermudah guru dalam menangani degradasi moral

peserta didik, karena di dalam RPP telah termuat rumusan-rumusan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh guru PAI untuk membina moral peserta didik, baik strategi, metode, ataupun yang lainnya sehingga akan memudahkan guru PAI dalam mencapai hasil yang maksimal.

Kedua, membuat program penguatan pendidikan karakter. Program ini berupa diadakannya kegiatan pondok karakter di pondok pesantren yang diperuntukkan bagi siswa baru. Kegiatan pondok karakter ini dilaksanakan selama tiga hari sebagai lanjutan dari kegiatan MOS. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pondok karakter ini, ketika peserta didik sudah mulai masuk ke sekolah, mereka bisa memiliki kepribadian dan akhlak yang baik.

Ketiga, sekolah mempersiapkan program-program pendukung seperti program keagamaan yang meliputi membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat Jumat, rutinan yasinan setiap Jumat pagi, kegiatan pondok Ramadhan serta kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi pramuka, PMR, jurnalistik, takmir masjid, dan grup hadroh. Dengan diadakannya beberapa program-program tersebut dapat dijadikan wadah untuk peserta didik dalam menyalurkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya pada kegiatan positif, sehingga hal ini biasa menjadi sarana dalam membentuk dan membangun kepribadian serta moral yang baik pada peserta didik. Dan perencanaan terakhir yang dilakukan dalam

mengatasi degradasi moral ini yaitu dengan membuat dan menetapkan tata tertib sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik bisa lebih disiplin lagi ketika mengikuti seluruh kegiatan di sekolah.

2. Pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung

Dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik, setelah melaksanakan suatu perencanaan, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu tahap pelaksanaan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI yang pertama yaitu dengan pembinaan karakter peserta didik. pembinaan karakter ini dilakukan dengan menerapkan dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ibadah seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat Jumat, rutinan yasinan setiap Jumat pagi serta membiasakan senyum, sapa, dan salam kepada bapak/ibu guru. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat memperkuat pondasi iman dan ketaatan serta membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Kedua, yaitu dengan memberikan nasihat dan pengarahan pada peserta didik. Pemberian nasihat ini bertujuan agar peserta didik yang melakukan pelanggaran etika dapat tersadar atas apa yang sudah diperbuatnya, sehingga dapat membedakan mana perbuatan yang baik dilakukan dan yang mana yang harus ditinggalkan. Ketiga, yaitu dengan dengan keteladanan. Seorang guru PAI harus bisa menjadi uswah atau teladan yang baik bagi para peserta

didiknya, baik itu dalam bertutur kata, bertingkah laku atau dalam hal penampilan sekalipun. Karena seorang guru pasti akan dijadikan figur yang akan ditiru oleh peserta didik.

Keempat, yaitu melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat Jumat, membiasakan untuk senyum, sapa, dan salam serta berjabat tangan ketika bertemu bapak/ibu guru. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan peserta didik dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-harinya sebagai upaya internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada mereka. Kelima, yaitu dengan pemberian hukuman. Hukuman ini diberikan dengan batasan hukuman yang sifatnya mendidik dan tidak menggunakan kekerasan secara fisik maupun mental. Seperti pelanggaran yang sifatnya ringan diberikan hukuman seperti menulis dan membaca surat pendek Al-Qur'an, membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Dan jika pelanggaran yang dilakukan berat, maka sanksinya yaitu dengan pemberian poin pelanggaran sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Pelaksanaan terakhir yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan melakukan bimbingan kepada peserta didik yang mempunyai permasalahan dengan bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling. Bimbingan ini dilakukan untuk melakukan pendekatan dan

pengarahan terhadap peserta didik agar ditemukan solusi terbaik atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik.

3. Evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung

Dalam melaksanakan suatu strategi, tahap evaluasi sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari strategi yang sudah dilaksanakan. Adapun evaluasi dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung yang dilakukan oleh guru PAI yaitu yang pertama dengan memberikan catatan khusus terhadap perilaku peserta didik. Ketika peserta didik selalu bersikap sopan dan santun serta selalu aktif dalam mengikuti pelajaran, akan ada nilai tambahan yang diberikan guru, tetapi sebaliknya jika peserta didik menunjukkan sikap kurang sopan maka guru akan memberikan nilai *min* terhadapnya. Dengan catatan khusus ini akan dijadikan bahan evaluasi guru PAI untuk melakukan perbaikan. Yang kedua, evaluasi yang dilakukan guru PAI yaitu dengan memberikan penilaian terhadap aspek peserta didik, seperti penugasan dan ulangan harian. Dengan hasil penilaian tersebut akan diketahui mana peserta didik yang mendapatkan nilai yang baik dan nilai yang rendah. Biasanya peserta didik yang sering mendapatkan nilai rendah ialah mereka yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di sekolah seperti sering membolos dan mereka yang

banyak memiliki catatan pelanggaran. Ketiga, evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung yang dilakukan secara terus-menerus. Dari itu seorang guru akan mengetahui apakah peserta didik sudah menunjukkan perilaku dan kualitas akhlak yang baik. Dengan cara ini dapat digunakan guru untuk menilai pencapaian peserta didik dalam hal karakter dan kepribadian mereka. Dan evaluasi terakhir yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan memeriksa absensi dan pelanggaran yang dilakukan peserta didik setiap minggu sekali dengan bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling. Jadi setiap minggu sekali para ketua kelas wajib menyetorkan buku absensi siswa untuk diserahkan pada guru Bimbingan Konseling. Dari absensi ini guru bisa melakukan evaluasi terhadap kehadiran peserta didik di sekolah. Ketika menemukan peserta didik yang bermasalah baru pihak sekolah akan melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap peserta didik tersebut.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti di lapangan dapat dipaparkan temuan penelitian di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru Pendidikan Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Mengadakan program penguatan pendidikan karakter yaitu diadakannya kegiatan pondok karakter bagi siswa baru.
- c. Sekolah mempersiapkan program-program pendukung seperti program keagamaan yang meliputi sholat dhuha, solat Jumat, rutinan yasinan setiap Jumat pagi, dan pondok ramadhan serta kegiatan positif lainnya yang meliputi ekstrakurikuler pramuka, PMR, jurnalistik, takmir masjid, dan grup hadroh.
- d. Membuat dan menetapkan taat tertib sekolah.

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan karater peserta didik khusus karater religius dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah seperti berdoa,

membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, dan membiasakan senyum sapa salam dengan bapak/ibu guru.

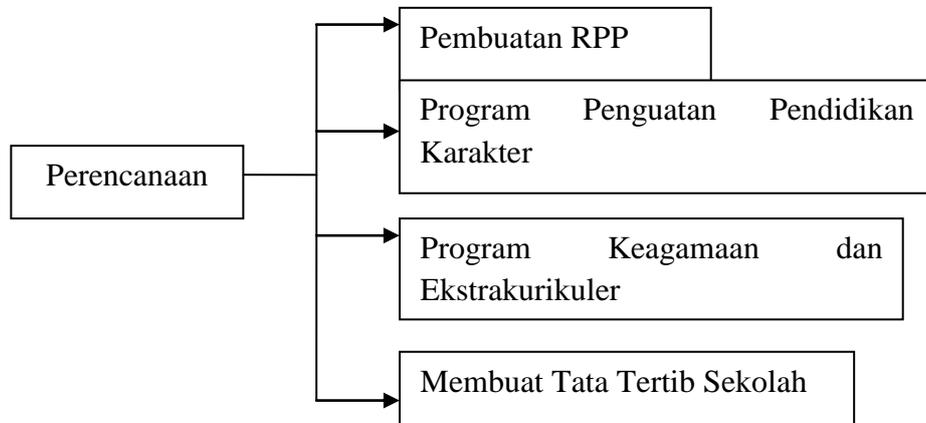
- b. Pelaksanaan dalam mengatasi degradasi moral peserta didik melalui strategi nasihat dan pengarahan. Peserta didik yang melakukan pelanggaran akan ditegur dan kemudian diberikan nasihat serta pengarahan oleh guru.
- c. Pelaksanaan dalam mengatasi degradasi moral peserta didik melalui strategi keteladanan. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan dalam bertutur kata dan bertingkah laku yang baik serta memberikan teladan dalam hal kedisiplinan.
- d. Pelaksanaan dalam mengatasi degradasi moral peserta didik melalui strategi pembiasaan. Pembiasaan yang dilaksanakan seperti pembiasaan kegiatan ibadah seperti berdoa sebelum pelajaran, membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, solat Jumat, dan rutin yasinan setiap Jumat pagi. Selain itu para peserta didik juga dibiasakan untuk senyum sapa salam serta berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak/ibu guru untuk melatih sikap sopan santun dan patuh terhadap guru.
- e. Pelaksanaan dalam mengatasi degradasi moral peserta didik melalui metode hukuman. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang sifatnya mendidik seperti siswa disuruh menulis atau menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, membersihkan lingkungan sekitar sekolah, serta pemberian poin pelanggaran.

- f. Pelaksanaan dalam mengatasi degradasi moral peserta didik melalui bimbingan. Bimbingan dilakukan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi peserta didik.

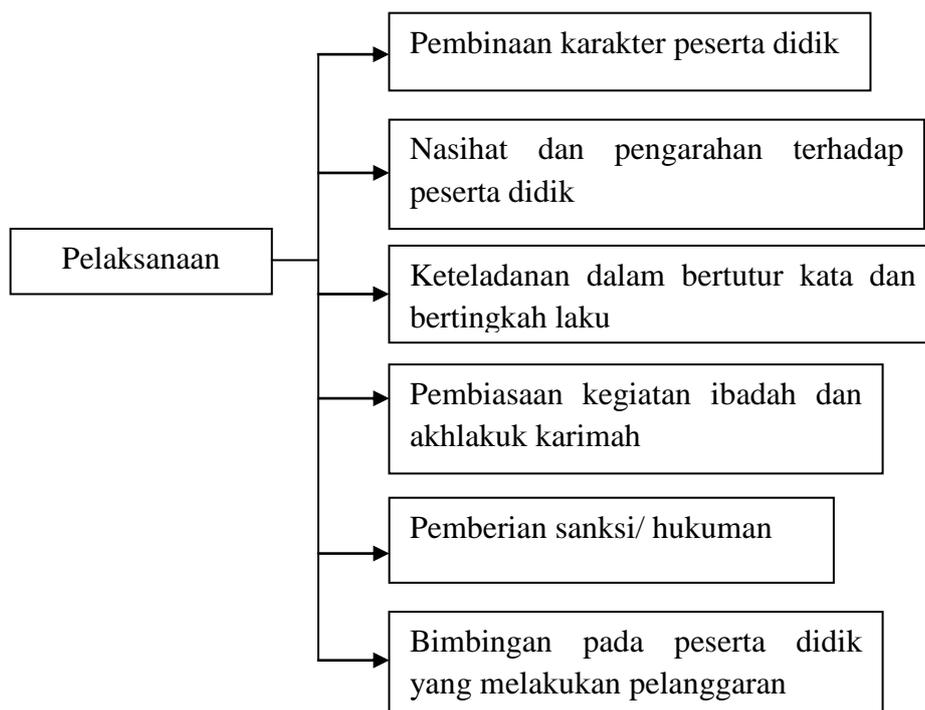
3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMK Negeri 1 Rejotangan Tulungagung adalah sebagai berikut:

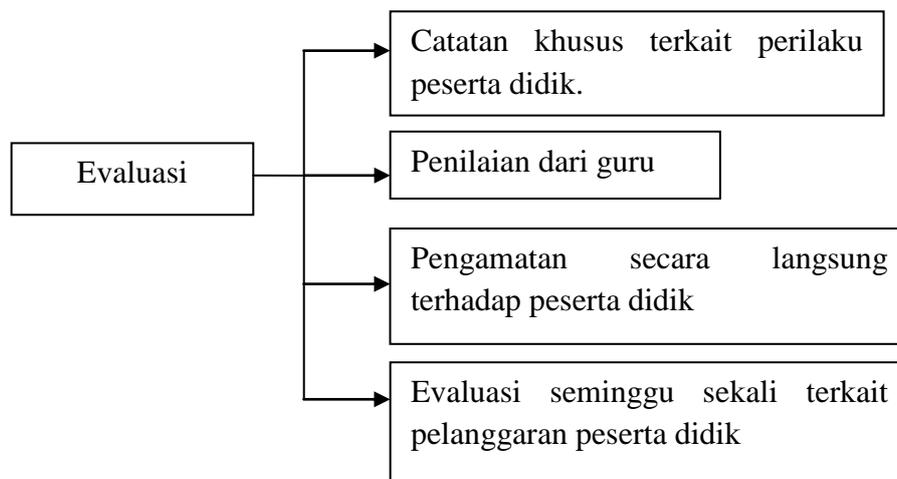
- a. Catatan khusus terkait tingkah laku siswa.
- b. Penilaian guru.
- c. Pengamatan secara langsung terhadap peserta didik.
- d. Evaluasi seminggu sekali terkait pelanggaran peserta didik.



Gambar 4.7 Bagan Temuan Perencanaan Guru PAI



Gambar 4.8 Bagan Temuan Pelaksanaan Guru PAI



Gambar 4.9 Bagan Temuan Evaluasi Guru PAI